

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN UPAYA INTERVENSI DINI GANGGUAN PENDENGARAN

Nadya Susanti

Jurusan Terapi Wicara Poltekkes Kemenkes Surakarta

nadyasusanti3@gmail.com

ABSTRACT

A hearing impairment is the inability to clearly hear sounds. The hearing system could have been damaged by disease, poor development, or both. The development of typical speech and language is dependent upon hearing. The speech of people in the child's family and environment helps them learn to talk. Speech and hearing are more crucial for a developing child than they are for an adult since they are the tools used for learning, playing, and establishing social skills. A child who has hearing loss and is not identified or intervened at an early age will experience a number of losses. Delays in detection and intervention can cause social behavioral problems, academic challenges, and delays in speech and/or language development. A parent or mother should also guarantee that the child receives an early diagnosis, early cochlear implant surgery if necessary, early hearing aid fitting, and early start to special education programs that can help the child's hearing and understanding and ensure better development early on. This study, which was carried out in the city of Surakarta using a cross sectional study design. A sample of 30 people was selected using a purposive sampling. Data collection was performed using a questionnaire and analyzed by Chi Square. The results of the chi-square test obtained a value of $p < 0.05$ with $p = 0.032$, so that it is possible to draw the conclusion that there is a significant connection between early intervention and the mother's knowledge. The greater the mother's knowledge, the better her efforts to provide early intervention in children with hearing loss.

Keywords : *early intervention, hearing impairment, mother's knowledge*

ABSTRAK

Gangguan pendengaran adalah ketidak mampuan seseorang untuk mendengar suara secara memadai. Perkembangan organ pendengaran yang tidak tepat, kerusakan atau penyakit pada bagian organ pendengaran merupakan factor yang memicu terjadinya gangguan pendengaran. Pendengaran adalah prasyarat untuk perkembangan bicara dan bahasa yang normal. Pada usia perkembangan, berbicara dan mendengar lebih penting daripada orang dewasa dikarenakan hal tersebut menjadi bekal untuk belajar, bermain dan membangun keterampilan sosial. Seorang anak yang menderita gangguan pendengaran dan tidak terdeteksi atau tidak diintervensi sejak dini, maka banyak sekali kerugian yang akan didapatkan. Keterlambatan dalam deteksi dan intervensi dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bicara dan/atau bahasa, masalah perilaku sosial dan kesulitan akademik. Orang tua atau ibu juga harus memastikan bahwa anak mendapatkan diagnosis dini, pemasangan alat bantu dengar sejak dini, inisiasi program pendidikan khusus yang dapat membantu meningkatkan pendengaran dan pemahaman anak serta memastikan perkembangan anak yang lebih baik sejak dini. Penelitian ini dilakukan di kota Surakarta dengan desain yang digunakan yaitu *cross sectional study*. Sampel sebanyak 30 orang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Instrument penelitian untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan *Chi Square Test*. Hasil uji chi-square diperoleh nilai $p < 0,05$ dengan $p = 0,032$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan upaya intervensi dini. Tingkat pengetahuan ibu yang semakin tinggi maka akan meningkatkan upaya ibu untuk memberikan intervensi dini pada anak gangguan pendengaran.

Kata Kunci : *gangguan pendengaran, pengetahuan ibu, upaya intervensi dini*

PENDAHULUAN

Kemampuan mendengar memiliki keterkaitan dengan persepsi, perkembangan

dan penggunaan bahasa verbal. Seseorang dengan gangguan pendengaran (meskipun hanya pada kategori ringan) memiliki efek

negatif pada perkembangan bahasa bicara dan keterlambatan pada perolehan kemampuan linguistik, sosial, akademik, dan sensorik. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan prasyarat untuk perkembangan kognitif, maka saat seseorang mengalami gangguan pendengaran dapat mempengaruhi dan merusak kemampuan kognitif anak tunarungu (Shojaei *et al*, 2016).

Bahasa verbal merupakan keterampilan manusiawi yang diperoleh secara bertahap selama periode perkembangan. Bahasa diperoleh melalui interaksi di kehidupan sehari-hari tanpa pelatihan apa pun pada anak-anak dengan kemampuan pendengaran normal. Gangguan pendengaran akan menghambat proses tersebut dan menyebabkan gangguan bahasa. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa normal pada anak tunarungu membutuhkan pelatihan khusus berdasarkan derajat gangguan pendengaran (Ptok, 2011).

Prevalensi gangguan pendengaran di Indonesia sebanyak 0.15% pada kelompok umur 0-59 bulan (RISKESDAS, 2018). Populasi anak gangguan pendengaran di SLB-B Surakarta sebanyak 153 anak.

Berbeda dengan disabilitas lainnya, anak dengan gangguan pendengaran seringkali luput dari perhatian atau tidak segera terdeteksi/diketahui oleh orang tua maupun tenaga medis. Orangtua seringkali baru membawa anak menemui terapi wicara ketika sudah lama mengalami gangguan pendengaran dikarenakan proses deteksi yang terlambat (Paul 2011).

Menurut Mainzen *et al* (2011) selain deteksi dini, intervensi dini juga sangat penting untuk anak-anak yang teridentifikasi mengalami gangguan pendengaran. Bukti menunjukkan bahwa banyak anak dengan gangguan pendengaran sensorineural mengalami peningkatan kemampuan bahasa saat diberikan intervensi dini.

Pentingnya pengetahuan dan keterlibatan orang tua merupakan komponen pertama dalam topik intervensi

dini. Menjadi orangtua adalah tantangan yang sulit dan perlu bekal pengetahuan yang cukup tentang tahapan perkembangan serta ilmu pengasuhan anak. Akan sulit bagi orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak agar menjadi anak yang cerdas secara intelektual dan fisik tanpa adanya bekal pengetahuan yang memadai. Proses intervensi untuk anak dengan gangguan pendengaran tidak akan terhambat apabila ibu memiliki pengetahuan terkait tahapan mormal perkembangan pendengaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap upaya intervensi gangguan pendengaran di kota Surakarta.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, dimana tingkat pengetahuan ibu dan upaya intervensi dini dihubungkan dalam waktu yang bersamaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non propability* dengan desain *purposive sampling*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 ibu yang memiliki anak dengan gangguan pendengaran di SLB-B Surakarta. Acuan pengambilan sampel berdasarkan *rule of thumb* yaitu penelitian dengan teknik analisis bivariat membutuhkan sampel minimal 30 subjek penelitian (Murti, 2013).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden. Analisis data yang digunakan yaitu uji *Chi Square* dengan uji alternatif *Fisher Exact*.

HASIL

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dibagi menjadi 2 kategori seperti pada tabel 1

Data tingkat pengetahuan ibu pada tabel 1 diketahui sebanyak 9 orang (30%) adalah tingkat pengetahuan buruk dan 21

orang (70%) adalah tingkat pengetahuan baik.

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden penelitian menurut tingkat pengetahuan ibu

Pengetahuan Ibu	F	(%)
Buruk	9	30%
Baik	21	70%
Jumlah	30	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Upaya Intervensi Dini

Upaya Intervensi	F	(%)
Tidak diintervensi	8	26.7%
Diintervensi	22	73.3%
Jumlah	30	100

Data upaya intervensi dini dianalisis berdasarkan data awal dari kuesioner berisi 1 pertanyaan. Upaya intervensi dini pada tabel 2 diketahui sebanyak 8 orang (26.7%) tidak diintervensi dan 22 orang (73.3%) diintervensi.

Hasil Uji *Chi Square* diperoleh 1 *cells* dengan nilai *expected* kurang dari 5 atau sebesar 25%, sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak memenuhi syarat uji. Uji *Fisher Exact* digunakan sebagai uji alternatif dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Koefisiensi Korelasi Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Upaya Intervensi Dini Gangguan Pendengaran

<i>Fisher Test</i>	<i>Exact</i>	<i>One tail</i>	<i>Two tail</i>
		0.032	0.032
N		30	30

Berdasarkan analisis bivariat yang diuji menggunakan SPSS *Fisher Exact Test* menghasilkan tingkat signifikansi koefisiensi korelasi *one tail* $0.032 < \alpha (0.05)$ dan *two tail* $0.032 < \alpha (0.05)$. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan upaya intervensi dini gangguan pendengaran. Hasil *risk estimate* seperti pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Risk Estimate

	Value	95% CI	
		Lower	Upper
OR	7,5	1,246	45,153
N	30		

Perhitungan hasil *odds ratio* pada variabel tingkat pengetahuan dan upaya intervensi dini menghasilkan nilai 7.5. Interpretasinya yaitu tingkat pengetahuan ibu yang rendah mempunyai risiko 7.5 kali lebih besar untuk tidak melakukan upaya intervensi dini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat 70% responden memiliki karakteristik tingkat pengetahuan baik tentang tumbuh kembang pendengaran secara normal. Jumlah responden yang tidak melakukan upaya intervensi dini sebanyak 8 orang (26.7%) dan sisanya 22 orang (73.3%) melakukan upaya intervensi dini.

Uji *fisher exact* menunjukkan hasil 0.032 dan perhitungan hasil *Odds Ratio* sebesar 7.5. Interpretasinya yaitu ibu dengan tingkat pengetahuan rendah berisiko 7.5 kali dibanding ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi dalam upaya intervensi dini.

Keberhasilan intervensi dini tergantung pada dukungan dan kesepakatan dari orangtua. Alsudays *et al* (2020) menyatakan bahwa deteksi dini dan intervensi untuk masalah pendengaran biasanya sangat didukung oleh orangtua. *Universal Newborn Hearing Screening (UNHS)* dan *Early Hearing Detection and Intervention Systems (EHDI)*, merupakan sebuah program deteksi gangguan pendengaran sedini mungkin, sehingga dapat dipastikan anak-anak dengan gangguan pendengaran mendapatkan intervensi dini guna mencapai tingkat kemampuan bahasa dan bicara yang normal dibandingkan dengan teman sebayanya yang normal. Pengetahuan orang tua

memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan UNHS, dan orang tua dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung memiliki sikap yang kurang positif terhadap program tersebut (Selvarajan *et al*, 2014).

UNHS dan EHDI merupakan program paling efektif yang dapat menurunkan usia rata-rata identifikasi gangguan pendengaran dan memaksimalkan kompetensi linguistik serta pengembangan literasi untuk anak-anak dengan gangguan pendengaran. Keberhasilan suatu program sangat bergantung tidak hanya pada penyedia (koordinator seperti dokter dan audiolog) tetapi juga penerima (orang tua dan pengasuh). Dukungan dan partisipasi orang tua sangat penting untuk kesuksesan pelaksanaan UNHS dan EDHI. Keputusan orangtua bergantung pada pengetahuan dan sikap terhadap pendengaran (Wang *et al*, 2017)

Banyak penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan tentang gangguan pendengaran. Ibu memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi daripada ayah, termasuk otitis media ($p = 0.038$), menyusui ($p = 0.031$) dan paparan kebisingan ($p = 0.007$). Sebanyak 56% responden melaporkan keyakinan bahwa gangguan pendengaran disebabkan karena adanya kutukan. Sebagian besar orangtua (96%) memberikan dukungan positif mengenai program skrining gangguan pendengaran, seperti dukungan untuk observasi dan pemeriksaan kesehatan telinga (99,3%) (Lam *et al*, 2018).

Alharbi *et al*, (2019) mengungkapkan beberapa faktor yang meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua terhadap gangguan pendengaran dan layanan intervensi pendengaran, antara lain kelompok usia yang lebih tua, jenis kelamin perempuan (ibu), pendapatan yang tinggi, dan tingkat pendidikan yang tinggi. Rendahnya pengetahuan orang tua dapat menyebabkan keterlambatan diagnosis dan pengobatan.

Sevinc dan Sekal (2021) mengungkapkan bahwa orang tua memainkan peran dalam program intervensi dini untuk anak-anak gangguan pendengaran. Namun, orang tua yang berperan aktif dalam proses intervensi mungkin memerlukan bimbingan dan dukungan dikarenakan kurangnya pengalaman dan pelatihan. Vukkadala *et al* (2018) telah mempelajari kebutuhan pendidikan orang tua dengan anak gangguan pendengaran untuk membuat program intervensi yang efisien. Orang tua memerlukan pendidikan tentang topik-topik seperti penyebab gangguan pendengaran, sifat perkembangan anak dengan gangguan pendengaran terkait bahasa, serta konsep tentang pendengaran. Palentsov *et al* (2016) menyimpulkan hal serupa, dengan menyarankan orang tua membutuhkan informasi tentang penyebab dan sifat gangguan pendengaran dan keterlibatan dalam proses intervensi.

Chang (2009) menyatakan bahwa orangtua yang mengikuti *parenting class* memiliki anak dengan tingkat perkembangan kognitif yang lebih baik. Interpretasinya yaitu orangtua perlu mempunyai bekal yang cukup terkait ilmu pengasuhan dan tahapan perkembangan anak sehingga saat perkembangan anak tidak sesuai usianya, orangtua dengan sigap tahu apa yang harus dilakukan. Anak yang memiliki permasalahan perkembangan dan dilakukan deteksi serta intervensi dini maka dengan cepat anak tersebut dapat mengjar ketertinggalannya.

Anak yang diidentifikasi sejak dini melalui *newborn hearing screening* (NHS) dan mendapatkan rehabilitasi yang sesuai dengan menggunakan alat bantu dengar, koklea implant atau mendapatkan intervensi dini, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal perkembangan bahasa dan kosa kata daripada anak-anak tanpa pemeriksaan pendengaran sejak dini. Jika bayi dengan gangguan pendengaran mengikuti program intervensi dini dalam beberapa bulan pertama kehidupan, mereka bahkan dapat mencapai lintasan

perkembangan bahasa dan sosioemosional yang sesuai dengan usia kronologis (Neumann et al, 2022)

Kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu berpengaruh terhadap upaya intervensi dini gangguan pendengaran. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh dengan upaya intervensi dini gangguan pendengaran. Orangtua terutama ibu perlu memahami tahapan perkembangan yang dimiliki anak sesuai usianya sehingga keterlambatan perkembangan pada anak akan mudah terdeteksi.

KESIMPULAN

Sebanyak 9 (30%) ibu dengan tingkat pengetahuan buruk dan 21(70%) ibu dengan tingkat pengetahuan baik. Ibu yang melakukan upaya intervensi dini sebanyak 22 (73.3%) dan 8 (26.7%) ibu tidak melakukan upaya intervensi dini

Tingkat pengetahuan ibu dengan upaya intervensi dini gangguan pendengaran memiliki hubungan yang signifikan dengan *p value* 0.032.

DAFTAR PUSTAKA

- Alharbi, M. M., Almasri, M. S., Aldayel, A. Y., & Alkhonezan, S. M. (2019). Parental Knowledge, Attitudes and Practices Towards Paediatric Ear Infections in Riyadh, Saudi Arabia: A quantitative study. *Sultan Qaboos University medical journal*, *19*(2), e114–e121. <https://doi.org/10.18295/squmj.2019.19.02.006>
- Alsudays, A. M., Alharbi, A. A., Althunayyan, F. S., Alsudays, A. A., Alanazy, S. M., Al-Wutay, O., & Alenezi, M. M. (2020). Parental knowledge and attitudes to childhood hearing loss and hearing services in Qassim, Saudi Arabia. *BMC pediatrics*, *20*(1), 175. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02080-2>

- Chang, M., Park, B., & Kim, S. (2009). Parenting classes, parenting behavior, and child cognitive development in Early Head Start: A longitudinal model. *The School Community Journal*, *19*(1), 155–174.
- Lam, M. Y. Y., Wong, E. C. M., Law, C. W., Lee, H. H. L., & McPherson, B. (2018). Maternal knowledge and attitudes to universal newborn hearing screening: Reviewing an established program. *International journal of pediatric otorhinolaryngology*, *105*, 146–153. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2017.12.021>
- Meinzen-Derr, J., Wiley, S., & Choo, D. I. (2011). Impact of early intervention on expressive and receptive language development among young children with permanent hearing loss. *American annals of the deaf*, *155*(5), 580–591. <https://doi.org/10.1353/aad.2011.0010>
- Murti, B. 2013. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Neumann, K., Mathmann, P., Chadha, S., Euler, H. A., & White, K. R. (2022). Newborn Hearing Screening Benefits Children, but Global Disparities Persist. *Journal of clinical medicine*, *11*(1), 271. <https://doi.org/10.3390/jcm1101027>.
- Paul, P. 2011. *Hearing and Deafness: An Introduction for Health and Education Professionals*. Sudbury: Jones and Bartlett Publisher.
- Pelentsov, L. J., Fielder, A. L., Laws, T. A., & Esterman, A. J. (2016). Development of the parental needs scale for rare diseases: a tool for measuring the supportive care needs of parents caring for a child with a rare disease. *Journal of multidisciplinary healthcare*, *9*, 425–433.

- <https://doi.org/10.2147/JMDH.S113898>
- Ptok M. (2011). Early detection of hearing impairment in newborns and infants. *Deutsches Arzteblatt international*, 108(25), 426–431. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2011.0426>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Selvarajan, Heramba Ganapathy & Rajendran, Anitha & Ninan, Binu & Rajagopalan, Revathy. (2014). Grandmothers' perspective on hearing loss in children and newborn hearing screening. *Indian Journal of Otology*. 20. 20. 10.4103/0971-7749.129803.
- Sevinc, S., & Senkal, O. A. (2021). Parent participation in early intervention/early childhood hearing impairment program. *Nigerian journal of clinical practice*, 24(2), 254–261.
- https://doi.org/10.4103/njcp.njcp_139_20
- Shojaei, E., Jafari, Z., & Gholami, M. (2016). Effect of Early Intervention on Language Development in Hearing-Impaired Children. *Iranian journal of otorhinolaryngology*, 28(84), 13–21.
- Vukkadala, N., Giridhar, S. B. P., Okumura, M. J., & Chan, D. K. (2019). Seeking equilibrium: The experiences of parents of infants and toddlers who are deaf/hard-of-hearing. *Journal of pediatric rehabilitation medicine*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.3233/PRM-170528>
- Wang, X., Wu, D., Zhao, Y., Li, D., & He, D. (2017). Knowledge and attitude of mothers regarding infant hearing loss in Changsha, Hunan province, China. *International journal of audiology*, 56(12), 997–1002. <https://doi.org/10.1080/14992027.2017.1366671>